



► PENANGGULANGAN TERORISME

Tim Antiteror Tangkap Bakul Bakmi

Jumali, Yosef Leon Pinsker, & Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

BANTUL—Densus 88 Antiteror Mabes Polri menangkap DS, 38, warga RT06 Jomboran, Gilangharjo, Bantul, Minggu (4/4). DS sehari-hari merupakan penjual bakmi jawa.

Tim Antiteror Polri juga mengeledah sebuah ruko di Kumendaman, Kota Jogja. DS ditangkap karena terindikasi memberikan dana kepada jaringan teroris melalui organisasi yang diikutinya.

Dukuh Jomboran, Gilangharjo, Bantul, Juli Riyadi, mengatakan DS ditangkap di Pleret, saat sarapan bersama dua anak dan istrinya. "Penangkapan dilakukan secara baik-baik, dan tidak banyak melibatkan orang," kata dia.

Juli mengungkapkan se usai penangkapan sekitar 30 personel kepolisian baik dari Densus 88 dan Polda DIY kemudian mengeledah rumah DS. Dari hasil pengeledahan, Densus menyita buku, laptop, ponsel, buku tabungan, kartu ATM, dan *flashdisk*. "Disita juga busur panah dan belati," kata Juli.

Juli mengaku penangkapan DS cukup mengejutkan dirinya. Sebab, selama ini DS dikenal sebagai warga yang baik. DS suka membantu warga sekitar dan tidak tertutup. "Dia warga sini, bukan pendatang. Kesehariannya berjualan bakmi jawa. Tadi saat pengeledahan, selain saya, ada istrinya yang menyaksikan. Dua anaknya sudah diungsikan ke kerabatnya," katanya.

Adapun dalam pengeledahan di Kumendaman, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Jogja, Minggu sore, polisi menyita sejumlah berkas.

Agung, saksi mata sekaligus personel keamanan yang berjaga di sebelah lokasi penggerebekan mengatakan aparat kepolisian mendatangi lokasi itu sekitar pukul 12.00 WIB.

Warga setempat juga disebut kaget dengan insiden itu karena aparat kepolisian melarang masyarakat mendekat dengan radius 200 meter dari lokasi penggerebekan. "Itu tempatnya yang diperiksa semacam organisasi pengumpul dana," kata Agung.

► Halaman 10



Harian Jogja/Yosef Leon

Lokasi penggerebekan yang telah dipasang garis polisi di Kumendaman, Suryodiningratan, Mantrijeron, Minggu (4/4) malam.

Tim Antiteror...

Agung menjelaskan tempat yang diperiksa aparat itu sudah beroperasi sejak tahun lalu. Dia menyebut kantor itu biasanya beraktivitas normal dan berjalan seperti operasional kantor lainnya.

Ketua RT 30 RW 08, Kumendaman, Setyo Karjono yang ikut serta saat pemeriksaan mengamini tim Densus 88 membawa serta sejumlah dokumen dan peralatan kantor saat mengegedah. “Saya diminta menyaksikan pengegedahan di sana. Dimintai mendampingi saja,” katanya.

Saat pengegedahan berlangsung, petugas mendapati dua orang di lokasi. Mereka diminta oleh petugas untuk menjelaskan beberapa ruangan yang ada di ruko tersebut.

Dia menyatakan, berkas yang disita polisi berupa dokumen-dokumen yang terlihat seperti laporan pendanaan. Selain itu, petugas juga membawa laptop, komputer, dan sejumlah kaleng yang biasa digunakan sebagai pengumpul donasi.

Jaringan Teroris

Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto, menjelaskan untuk pemantauan jaringan terorisme di Jogja, Polda DIY sebatas melakukan *back up* satgas wilayah Densus 88, sehingga tidak memiliki banyak informasi.

Terkait dengan indoktrinasi terorisme, secara umum media sosial menjadi salah satu sarana yang rawan untuk digunakan. “Ada *statement* dari Jakarta, dari tokoh, dari pelaku, mereka bilang medsos. Itu secara umum,” ungkapnya.

Sementara untuk kegiatan indoktrinasi di lingkungan pendidikan seperti kampus, ia

belum berani berkomentar karena belum memiliki data yang jelas. “Kalau bicara Jogja tidak berani detail. Dari Densus juga tidak semua bisa disampaikan,” kata dia.

Pada Jumat petang, Densus 88 Antiteror Mabes Polri mengegedah satu rumah dan satu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, di Padukuhan Gandu, Kalurahan Sendangtirta, Kapanewon Berbah, Sleman.

Berdasarkan keterangan pengasuh Ponpes Ibnu Qoyyim, Najib Hisyam, Densus 88 memeriksa adiknya yang merupakan Direktur Ponpes Ibnu Qoyyim Putri, berinisial AT. “Saya salat Isya belum ada apa-apa, tiba-tiba banyak polisi dan saya tidak boleh mendekat,” katanya.

Menurutnya selama ini adik beserta suaminya tidak memiliki kegiatan apa pun di luar ponpes, khususnya yang mengarah pada terorisme. “Hanya pengajian di ponpes saja, tidak ada kegiatan luar. Karena suami adik saya kan kakinya juga sakit,” ungkapnya.

Ketua RT 4, RW 7, Padukuhan Gandu, Agus Purwanto mengatakan ia melihat Densus 88 menyita sejumlah barang di antaranya laptop, seperangkat komputer beserta CPU, beberapa buku, dua panah, dan dua busur. Busur panah dan buku-buku didapatkan dari rumah AT, yang berjarak sekitar 10 meter dari ponpes.

Selama ponpes beroperasi, kata dia, baru kali ini digeledah Densus 88. Menurutnya selama ini aktivitas ponpes dengan sekitar 400 santri ini tidak ada yang mencurigakan. “Biasa saja, tidak ada yang janggal. Pengajian rutin tahunan juga

biasa,” ungkapnya.

Pakaian Tertentu

Menanggapi pengegedahan ponpes oleh Densus 88, Sekjen Majelis Ulama Indonesia (MUI), Amirsyah Tambunan, menegaskan terorisme tak ada hubungannya dengan agama.

“Jika menuduh kelompok agama tertentu akan semakin rumit menyelesaikan masalah terorisme,” ujar Amirsyah dalam keterangannya.

Lebih lanjut, Amirsyah meminta kepada semua pihak untuk tidak menyederhanakan masalah terorisme di Indonesia dengan memberikan stigma ke kelompok tertentu. Dia meminta tak ada tudingan yang mengaitkan orang yang memiliki cara berpakaian tertentu dengan kelompok terorisme. “Jangan menyederhanakan masalah penanganan terorisme di Indonesia hanya dengan menuduh pakai cadar, celana cingkrang, jenggot, ini justru memperkeruh masalah. Lagi-lagi ini tuduhan tak berdasar. Oleh sebab itu semua pihak di masyarakat jangan terkecoh melihat masalah terorisme di permukaan saja,” ucapnya.

Menurutnya, penanganan terorisme harus dilakukan secara komprehensif. Pada kesempatan yang sama, Amirsyah meminta aksi teror yang belakangan marak terjadi untuk segera diakhiri. Dia meminta penanganan terorisme tak hanya dilakukan dengan pendekatan penindakan hukum, tetapi melalui pendekatan yang lunak seperti pembinaan dari hulu hingga hilir terhadap terduga teroris. *(Detik)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Suryodiningratan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005